

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS  
SISWA KELAS 1 DALAM MENGOPERASIKAN  
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICHS  
EDUCATION ( RME )* DI SD NEGERI RANDUSARI 02  
KABUPATEN TEGAL SEMEMSTER 1 TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Diyastuti**

SD Negeri Randusari 02

Received : Februari 2019; Accepted : Maret 2019

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas 1 dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran Realistic Mathematichs Education (RME). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD N Randusari 02, dimulai pada bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 SD N Randusari 02 Kabupaten Tegal. Sumber data didapat dari guru melalui tes tertulis dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan observasi. Analisis data melalui 4 alur kegiatan yaitu klasifikasi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Indikator kinerja yaitu peningkatan hasil belajar siswa materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap Observasi, (4) Evaluasi/refleksi. Hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematichs Education ( RME ) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan di kelas 1, SD Negeri Randusari 02.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Aktivitas dan RME.*

### **Abstract**

The purpose of this research was to improve learning outcomes and activities of grade 1 students in operating addition and subtraction on mathematics subjects through the Realistic Mathematics Education (RME) learning model. This research was a classroom action research conducted at Randusari 02 Elementary School, starting in June 2016 up to not August 2016. The research subjects were grade 1 students at SD N Randusari 02, Tegal Regency. Data sources were obtained from the teacher through written tests and documentation. Data collection techniques used was written tests and observations. Data analysis through 4 activity lines, namely data classification, data presentation, data analysis, and conclusion / verification. Performance indicators, namely increasing student learning outcomes, materials operate addition and subtraction. The procedure of the research carried out includes 4 stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation of actions, (3) Observation Phase, (4) Evaluation / reflection. The results of this research conclude that, learning using the Realistic Mathematics Education (RME) learning model can improve learning outcomes and student activities the material operates addition and subtraction in class 1, Randusari Public Elementary School 02.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Activities and RME.*

### **A. Pendahuluan**

Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan juga menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tripusat Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk menyiapkan peranannya dimasa datang. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak mengenal batas usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai dan di akhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga di lanjutkan dalam lingkungan sekolah kemudian diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan

untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara.

Pada dasarnya belajar adalah menciptakan makna baru karena hingga saat ini pendidikan dipandang sebagai perangkat fakta-fakta yang harus terus menerus dihafalkan. Kelas masih saja berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah adalah pilihan favorit guru sebagai strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang baru yang mampu melibatkan anak sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan tetapi strategi yang mendorong siswa aktif dan memunculkan pemahaman pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan cara mereka yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang awalnya ditakuti menjadi lebih bersahabat dengan siswa.

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Namun yang menjadi masalah dan selalu dikeluhkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau out put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga formal. Dalam hal ini yang selalu disalahkan adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, kebanyakan orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Padahal kedua hal tersebut juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017, ketika diadakan ulangan harian matematika mulai muncul masalah. Saat naskah ulangan matematika dibagikan, sebagian siswa mulai berteriak memanggil guru karena tidak bisa mengerjakan, ada yang mulai menangis, juga ada yang hanya melihat soal karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh siswa kelas 1 dalam ulangan matematika khususnya dalam materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 28 siswa sebagai berikut : Kriteria nilai tuntas 80-100 ada 13 siswa 46% nilai dan nilai tidak tuntas 0-60 ada 15 siswa 54%. Dengan melihat nilai tersebut guru sebagai

peneliti merasa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas 1 kurang berhasil.

Dalam upaya tersebut siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan. Jadi guru lebih fokus dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya., dari pada memberikan informasi. Pendidikan siswa kelas 1 di sekolah dasar merupakan masa peralihan namun identik dengan dunia bermain karena masih belum bisa melepaskan keterkaitannya dengan masa taman kanak-kanak sebelumnya., karena itu benda-benda disekitar sekolah tentunya akan sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Selama ini peneliti sudah mencoba berbagai macam metode pembelajaran yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tetapi hasil belajar yang diharapkan masing kurang memuaskan. Nampaknya memang strategi pembelajaran saja tidak cukup untuk membuat perubahan hasil belajar siswa. Meirer (2002:54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Berdasar dari latar belakang masalah diatas peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika menggunakan media benda kongkrit (Penelitian Tindakan kelas di Kelas 1 SD N Randusari 02 Kec. Pagerbarang Kab.Tegal Tahun pelajaran 2016/2017).

Setelah Konsultasi dengan teman sejawat untuk mengetahui beberapa permasalahan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif namun tetap menyenangkan maka peneliti memilih model pembelajaran menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Randusari 02 dalam

pembelajaran matematika materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika di SDN Randusari 02? (2) Apakah Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas 1 dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika di SDN Randusari 02?

## **B. Metode Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas I SD Negeri Randusari 02, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Siswa kelas I ini terdiri dari 28 siswa yang terbagi menjadi 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian dilakukan pada bulan juni sampai agustus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa proses pembelajaran sedangkan data kuantitatif berupa kemampuan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pra Siklus**

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan ternyata belum mengalami kenaikan hasil belajar dan aktivitas belajar yang signifikan. Pada tahap pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa dari 28 siswa (39%) dengan nilai rata-rata kelas 58 sedangkan siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar 11 siswa dari 28 siswa (39%).

Karena pada pra siklus hasilnya belum optimal, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus.

## **2. Siklus I**

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 17 siswa dari 28 siswa (66%) dengan nilai rata-rata kelas 66, sedangkan siswa yang menunjukkan aktivitas dalam belajar menjadi 17 siswa dari 28 siswa (66%). Ini berarti ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 39%, kenaikan aktivisasi belajar sebesar 66% dan kenaikan nilai rerata sebesar 14. Perubahan penggunaan model pembelajaran Benda kongkrit mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Disamping hasil tes formatif ada peningkatan prestasi belajar, aktivitas belajar siswa yang diamati oleh teman sejawat pada aspek guru dinilai cukup baik dan pada aspek siswa masih kurang baik. Maka perlu di tingkatkan lagi. Karena pada perbaikan siklus I masih belum mnyeluruh/mencapai batas maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## **3. Siklus II**

Setelah dilakukan intervensi dengan mengakomodasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, dengan cara guru memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami siswa tentang cara mencari jawaban pada kotak benda kongkrit, kenaikan ketuntasan belajar siswa semakin terlihat. Kenaikan ketuntasan belajar sebesar 27%, kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 8,0 dan kenaikan aktivitas belajar siswa sebesar 27%.

Dan juga dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus II ini, aspek guru secara keseluruhan sudah baik dan aktivitas belajar siswa, kedisiplinan dan keterlibatan siswa meningkat baik.

Karena hasil pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal 89%, maka perbaikan pembelajaran pada siklus II dianggap selesai dan berhasil.

#### **4. Perbandingan hasil belajar dan aktivitas persiklus**

Berikut rekapitulasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

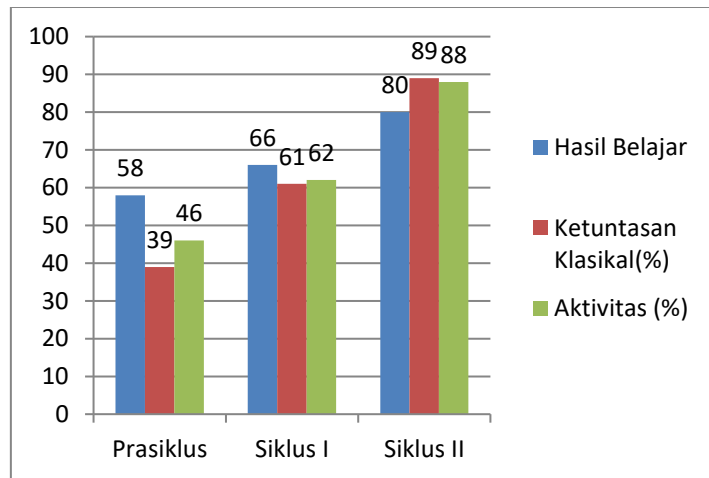
Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran per siklus

No.	Pembelajaran	Siswa yang aktif	Prosentase
1.	Pra Siklus	11	46%
2.	Siklus I	15	62%
3.	Siklus II	25	88%

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut: Pada tahap prasiklus, hanya ada 11 siswa yang benar-benar mempunyai aktivitas belajar dengan prosentase 46%, pada tahap siklus I meningkat menjadi 15 siswa dengan prosentase 62% dan pada tahap siklus II lebih meningkat lagi yaitu 25 siswa. Prosentase aktivitas belajar pada siklus II adalah 88%.

Berdasarkan pengamatan prestasi belajar, keaktifan siswa dan kinerja guru dalam kegiatan perbaikan pembelajaran secara umum sudah baik. Hal ini karena kerja keras peneliti (Guru PTK), teman sejawat dan dosen pembimbing yang semuanya terpusat menuju kearah yang sama untuk meningkatkan hasil prestasi siswa.

Perbandingan hasil belajar, ketuntasan klasikal dan aktivitas siswa persiklus disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar, Ketuntasan, dan Aktivitas Siswa

Terlihat pada gambar 1 bahwa hasil belajar, ketuntasan klasikal dan aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata pada prasiklus hanya 58, pada siklus 1 menjadi 66 dan pada siklus 2 menjadi 80. Sejalan dengan itu prosentase siswa yang megalami ketuntasasn belajar meningkat dari pra siklus 30%, siklus 1 menjadi 61%, dan pada siklus 2 menjadi 89%.
2. Aktivitas belajar siswa juga meningkat. Dilihat dari aktivitas siswa pada prasiklus hanya ada 9 siswa yang benar-benar menunjukkan aktivitas belajar., pada siklus 1 meningkat menjadi 14 siswa dan pada siklus 2 menjadi 25 siswa dari 28 siswa. Sedangkan prosentase aktivitas siswa pada prasiklus hanya 32%, pada siklus 1 menjadi 71% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 89%.



**Daftar Pustaka**

- Badudu, J.S dan S.M Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jalarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, W. 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali. 2006.
- Siddiq,M.D., Munawaroh, I. dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetopo, S. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.1982
- Sujana, N.(2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1986.
- Wardani, I.G.A.K. et.all. 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.